

PENGARUH PROMOSI KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN IBU BALITA TENTANG POLA ASUH HOLISTIK

Tri Sunarsih^{1*}, Nur'Aini Purnamaningsih², Endah Puji Astuti³, Elvika Fit Ari Shanti⁴, Suwarno⁵, Muhammad Erwan Syah⁶, Fitri Handayani⁷
Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
are_she79@yahoo.com*

ABSTRAK

Latar Belakang: Stunting adalah manifestasi paling umum dari kekurangan gizi kronis selama masa kanak-kanak. Masa paling rawan terjadinya stunting seumur hidup adalah 1000 hari pertama sejak pembuahan. Beberapa faktor yang sering menyebabkan stunting, seperti kurangnya pengetahuan pada anak. WHO merekomendasikan Intervensi terpadu yang menargetkan berbagai faktor risiko juga telah direkomendasikan dalam pedoman WHO.

Tujuan : Diketuainya pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan ibu balita tentang pola asuh holistik.

Metode : Penelitian pre-experimental design dengan bentuk *One- Group Pretest-Posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu balita di Desa Nogotirto. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan rumus Slovin didapatkan jumlah sampel sebanyak 291 ibu balita. Data yang dikumpulkan dengan kuisisioner, wawancara dan studi pustaka Analisa data pada penelitian ini menggunakan Analisa data bivariat uji t.

Hasil: Terdapat pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan ibu balita tentang pola asuh dengan $T_{hitung} 37,574 > T_{tabel} 2,179$ dengan probabilitas 0,000.

Kesimpulan : Terdapat pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan ibu balita tentang pola asuh holistik. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya, dalam memberi intervensi sebaiknya melibatkan kader agar dapat membantu dalam memantau / mengobservasi pola asuh secara langsung.

Kata kunci: Promosi Kesehatan, Pengetahuan, Ibu Balita, Pola Asuh Holistik

The Influence Of Health Promotion On Mother's Knowledge About Holistic Parenting

ABSTRACT

Background: Stunting is the most common manifestation of chronic malnutrition during childhood. The most prone period for life stunting is the first 1000 days from conception. Some factors often cause stunting, such as lack of knowledge in children. WHO recommends An integrated intervention targeting a variety of risk factors has also been recommended in WHO guidelines.

Purpose: The influence of health promotion on the knowledge of mothers of toddlers about holistic parenting.

Metode: *This type of research is a pre-experimental design research with the form of One-Group Pretest-Posttest. The population in this study was all mothers of toddlers in Nogotirto Village. The samples in this study were taken using the Slovin formula, obtained the number of sampel as many as 291 mothers of toddlers. Data collected with questionnaires, interviews and literature studies data analysis this study using bivariate data analysis t test.*

Results: *Is there was an influence of health promotion on the knowledge of mothers of toddlers about parenting with a Tcount of 37,574 > Ttabel 2,179 with a probability of 0.000.*

Conclusion: *There is an influence of health promotion on mothers of toddlers about holistic parenting. It's hoped that for further research, in providing interventions, it's better to involve cadres to help in monitoring/observing parenting directly.*

Keywords: *Health Promotion, Knowledge, Toddler Mothers, Holistic Parenting*

PENDAHULUAN

Stunting adalah manifestasi paling umum dari kekurangan gizi kronis selama masa kanak-kanak di negara berpenghasilan rendah dan menengah (LMICs). Ini telah dikaitkan dengan peningkatan risiko morbiditas dan mortalitas dan berdampak negatif pada pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif. Masa paling rawan terjadinya stunting seumur hidup adalah 1000 hari pertama sejak pembuahan (Hossain et al., 2017).

Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menyatakan bahwa Persentasi balita sangat pendek dan pendek usia 0-59 bulan di Indonesia tahun 2018 adalah 11,5% dan 19,3%. Tren presentasi sangat pendek dan pendek pada balita usia 0-59 bulan di Indonesia menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) sejak tahun 2007 sampai tahun 2018 mengalami penurunan. Selain itu, tren presentase sangat kurus dan kurus pada balita usia 0-59 bulan di Indonesia menurut hasil Riset Kesehatan Dasar sejak tahun 2007 sampai tahun 2018 juga terlihat mengalami penurunan. Meski presentasi mengalami penurunan, balita pendek dan kurus saat ini masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia (Kemenkes, 2019).

Gangguan pertumbuhan dapat terjadi sejak dini, bahkan sejak dalam kandungan. Menurut Irawati, Gangguan pertumbuhan sudah dimulai sejak bayi berumur 2 bulan, hal ini dipengaruhi oleh pola asuh yang kurang baik (Anwar et al., 2018). Keterampilan atau kualitas pola asuh memainkan peran utama dalam mempengaruhi pertumbuhan anak. Pola asuh merupakan tanggung jawab yang melekat pada orang tua sejak anak lahir hingga dewasa. (Kiling-Bunga et al., 2020) juga mengungkapkan, pola asuh mempengaruhi setiap aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan fisik (pertumbuhan), emosional, social dan kognitif (Kiling-Bunga et al., 2020).

Beberapa faktor yang sering menyebabkan stunting, seperti kurangnya pengetahuan dan gizi pada anak (Aprilina et al., 2021). Menurut Unnes Rochmawati, pengetahuan secara langsung berpengaruh terhadap stunting pada Balita (Rohmawati et al., 2019). Apriliana (2021) juga menyebutkan ada hubungan

antara tingkat pengetahuan gizi ibu dengan prevalensi stunting (Aprilina et al., 2021).

WHO merekomendasikan Intervensi terpadu yang menargetkan berbagai faktor risiko juga telah direkomendasikan dalam pedoman WHO. Integrasi konten pada berbagai komponen memungkinkan efisiensi dalam penyampaian intervensi melalui ruang lingkup ekonomi, dan dapat menghasilkan perubahan yang lebih holistik di lingkungan awal, menghasilkan hasil yang lebih baik dan penghematan biaya. Misalnya, intervensi stimulasi, gizi dan kesehatan terpadu. Evaluasi intervensi menunjukkan bahwa mengintegrasikan banyak komponen intervensi dapat mengalihkan fokus pengasuh dari merangsang praktik pengasuhan dan menyebarkan perubahan perilaku di beberapa domain (Pitchik et al., 2021).

Pemerintah juga telah mengeluarkan Peraturan Presiden No. 60 Tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif untuk menjamin pemenuhan hak tumbuh kembang anak usia dini yang mencakup upaya peningkatan kesehatan, gizi, perawatan, pengasuhan, perlindungan, kesejahteraan dan rangsangan pendidikan yang dilakukan secara simultan, sistematis, menyeluruh, terintegrasi dan berkesinambungan (Perpres, 2013). Hasil penelitian Svefors (2019) juga menekankan manfaat dari intervensi sebelum konsepsi dan selama kehamilan untuk mencapai penurunan substansial stunting (Svefors et al., 2019). Berdasarkan uraian diatas maka peneliti bertujuan untuk mengetahui pengaruh promosi Kesehatan terhadap pengetahuan ibu balita tentang pola asuh *holistic*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan bagian dari penelitian kuantitatif yang mempunyai ciri khas tersendiri, terutama dengan adanya kelompok kontrol. Penelitian ini menggunakan pre-experimental design dengan bentuk One- Group Pretest-Posttest, dimana responden benar-benar dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal kelompok eksperimen. Variabel penelitian ini yaitu keterampilan pola asuh holistik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu balita di Desa Nogotirto Sampel adalah bagian dari populasi, untuk memperoleh ukuran sampel yang representatif, maka tim peneliti untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin, dengan tingkat presisi 5% dan tingkat kepercayaan 95%, didapatkan jumlah sampel sebanyak 291 ibu balita. Data yang dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data: 1). Angket dengan membagikan kuisioner kepada responden yang berisikan daftar pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian. 2). Wawancara, dimaksudkan untuk memperoleh data yang masih kurang jelas yang diperoleh dari kuisioner/ angket sebagai bahan masukan untuk memperkuat data-data yang telah didapat dari hasil angket maupun obsevasi lapangan. 3). Studi pustaka dilakukan untuk memperoleh rujukan teoritis yang menjelaskan gejala-gejala empiris yang didapat di lapangan. Analisa data pada penelitian ini menggunakan Analisa data bivariat yaitu uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Balita tentang Pola Asuh Holistic

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Balita tentang Pola Asuh Holistic

No	Variabel	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1.	Pengetahuan ibu balita tentang pola asuh holistic pretest	Kurang	184	94,8
		Cukup	8	4,1
		Baik	2	1,0
2.	Pengetahuan ibu balita tentang pola asuh holistic posttest	Kurang	83	42,8
		Cukup	103	53,1
		Baik	8	4,1

Sumber : Data primer 2022

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa, pada pre test pengetahuan ibu balita sebagian besar pada katagori kurang sebanyak 184 (94,8%), pengetahuan ibu balita dengan katagori pengetahuan cukup sejumlah 8 (4,1%), dan pengetahuan ibu balita dengan katagori pengetahuan baik sejumlah 2 (1,0%), sedangkan pengetahuan ibu balita pada post test sebagian besar pada katagori cukup sebanyak 103 (53,1%), pengetahuan ibu balita dengan katagori pengetahuan kurang sejumlah 83 (42,8%) dan pengetahuan ibu balita dengan katagori baik sejumlah 8 (4,1%).

Hasil uji t pre-post pengetahuan ibu balita tentang pola asuh holistik

Tabel 2. Uji t Pengetahuan ibu balita tentang pola asuh holistik

	Rata – Rata	T _{hitung}	T _{table}	P
Pre Test	4,11	37,574	2,179	0,000
Post Test	6,74			

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata/mean pada pre test yaitu 4,11 dan nilai rata-rata/mean pada post test yaitu 6,74. Nilai signifikasi yaitu $0,00 < 0,05$ adanya perbedaan antara *pre test* dan *post test*. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna pada intervensi yang telah diberikan.

Pembahasan

Hasil analisis didapatkan bahwa, setelah diberi intervensi promosi Kesehatan, pengetahuan ibu balita tentang pola asuh pada pretest- posttes mengalami peningkatan untuk katagori baik dengan presentasi 1,0 % menjadi 4,1%, untuk katagori cukup dari 4,1% menjadi 53,1%, sedangkan untuk katagori kurang mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna pada intervensi yang telah diberikan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian lain yang menjelaskan bahwa, setelah 30 bulan intervensi, mereka menemukan efek positif berkelanjutan pada pengetahuan pengasuh. Membatasi potensi pertumbuhan anak dalam populasi ini perlu diidentifikasi untuk merancang pendekatan holistik yang meningkatkan kesejahteraan anak dan sumber daya manusia (Martinez et al., 2018).

Penelitian lain juga menjelaskan bahwa, terdapat perubahan pada kelompok intervensi berupa peningkatan pengetahuan ibu balita dibandingkan dengan kelompok kontrol. Kelas gizi masyarakat di posyandu dapat dijadikan model dalam meningkatkan tingkat partisipasi masyarakat di posyandu karena terjadi perubahan pengetahuan (Alam & Bahar, 2021). Selain itu, intervensi pendidikan kesehatan terbukti berpengaruh terhadap pengetahuan dan makanan asupan (energi dan protein) anak stunting (Angraini et al., n.d., 2021).

Menurut Margatot, pemberdayaan perempuan juga memiliki dampak yang signifikan terhadap pencegahan stunting. Wanita bisa diberdayakan dengan meningkatkan pengetahuan tentang pemberian gizi yang baik pada anak usia 6-59 bulan (Margatot & Huriah, 2021). Hal tersebut sesuai dengan penelitian kami bahwa intervensi pemberian promosi kesehatan dapat meningkatkan pola asuh holistic pada ibu balita. Namun, penelitian lain menjelaskan nenek dapat mempengaruhi efek pada pemberian intervensi. Scoot (2018) mengungkapkan, paparan intervensi meningkatkan skor HAZ anak. Namun, efek ini lebih kecil di hadapan nenek dari pihak ayah. Dibandingkan dengan ukuran efek jika tidak ada nenek yang masih hidup, ukuran efeknya adalah lebih rendah jika nenek dari pihak ayah masih hidup. Tidak ada bukti efek saudara kandung orang tua. Nenek dari pihak ibu tidak mempengaruhi dampak intervensi, tetapi dikaitkan dengan skor HAZ yang lebih rendah pada kelompok kontrol. Analisis kualitatif menunjukkan bahwa nenek, yang bertindak sebagai pengasuh sekunder dan menyediakan sumber daya untuk bayi, lebih lambat mengabaikan praktik tradisional dan mengadopsi pesan intervensi. Hasil menunjukkan bahwa dampak intervensi berkurang oleh nenek dari pihak ayah. Keberhasilan intervensi dapat ditingkatkan dengan mengintegrasikan wanita senior (Scott et al., 2018).

Intervensi pengetahuan tentang pola asuh holistic juga perlu diberikan kepada kader guna mendukung penurunan stunting. Penelitian siswanti menjelaskan, setelah mengontrol usia, pendidikan, pekerjaan, dan masa kerja, short course meningkatkan pengetahuan kader secara signifikan pada post-test 1 dan 2 yaitu pengetahuan tentang Children Growth Monitoring (CGM), Pemantauan Perkembangan Anak (CDM), dan Pemberian Makan Anak Bayi (PMBA). Selain itu, kursus singkat tersebut meningkatkan efikasi diri, kepercayaan diri, dan kemampuan mereka untuk mendampingi anak-anak stunting melalui kunjungan rumah (Siswati et al., 2022).

Selain pengetahuan, intervensi juga memberikan hal positif bagi ibu balita. Menurut Ulfsdotter (2014), ibu balita dalam kelompok intervensi melaporkan bahwa self-efficacy mereka ($p < 0,001$), serta persepsi mereka tentang kesehatan anak ($p < 0,05$), meningkat 6 bulan setelah baseline bila dibandingkan dengan orang tua dalam kelompok kontrol. Satu variabel ditemukan memoderasi kedua hasil: kesehatan mental positif orang tua. Selain itu, tingkat pendidikan orang tua dan jumlah anak memoderasi self-efficacy orang tua, sedangkan usia anak memoderasi kesehatan anak. Memiliki kesehatan mental positif yang buruk, pendidikan setingkat universitas, lebih dari satu anak dalam keluarga, dan anak yang lebih tua, membuat keluarga lebih diuntungkan (Ulfsdotter et al., 2014).

Namun stunting tidak semata hanya dapat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu balita yang kurang. Penelitian lain juga menjelaskan, bukti di Indonesia dari

beberapa literatur penyebab umum stunting pada anak yang diidentifikasi dalam literatur yang lebih luas: tinggi dan pendidikan ibu, kelahiran prematur dan panjang lahir, pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan, dan status sosial ekonomi rumah tangga. (Beal et al., 2018).

Dokter umum, dokter anak komunitas, dan tim kesehatan primer baik bidan berada dalam posisi kunci untuk mempromosikan layanan bagi seluruh anak, yang disampaikan melalui dukungan pengasuhan yang lebih baik. Mereka paling tepat untuk mengidentifikasi anak-anak yang berisiko secara harfiah sebelum lahir melalui pengetahuan mereka tentang orang tua dan memantau perkembangan mereka serta kemampuan orang tua mereka untuk memenuhi kebutuhan mereka melalui kunjungan operasi dan kunjungan kesehatan. Mereka harus bersikeras bahwa layanan yang saat ini terfragmentasi dan tidak efisien oleh berbagai lembaga harus diintegrasikan untuk memberikan dampak optimal pada orang tua yang sering bingung dan bingung. Bersama dengan layanan sosial dan pendidikan, mereka dapat melembagakan program yang mengajarkan dan meningkatkan keterampilan mengasuh anak sehingga orang tua dapat mengambil peran yang lebih efektif dengan anak-anak mereka (*The Importance of Parenting in Child Health*, n.d.).

Selain itu, dalam penelitian lain, penyampaian lokakarya dengan masyarakat setempat memberikan kesempatan yang signifikan baik bagi masyarakat dan profesional kesehatan anak untuk belajar dari satu sama lain. Pembangunan kapasitas masyarakat dan dukungan sebaya memperkuat sumber daya dalam masyarakat untuk mengatasi kebutuhan kesehatan khusus penduduk setempat. Hal ini menciptakan dorongan untuk mengubah fokus dan penyampaian layanan kesehatan, yang selanjutnya meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan anak-anak setempat (Davidson et al., 2019).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Terdapat peningkatan pengetahuan ibu balita tentang pola asuh holistik pada post test. Terdapat pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan ibu balita tentang pola asuh holistik.

Saran

Diharapkan untuk penelitian selanjutnya, dalam memberi intervensi sebaiknya melibatkan kader agar dapat membantu dalam memantau atau mengobservasi pola asuh secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S., & Bahar, B. (2021). Interventions in Nutrition Education for Improving the Performance of Integrated Health Care. *Al-Sihah: The Public Health Science Journal*, 13(1), 100. <https://doi.org/10.24252/al-sihah.v13i1.21461>
- Angraini, D. I., Pratama, B., & Oktaria, D. (2021). *P A G E 2 The Effectiveness Of Health Education On Mother's Knowledge And Food Intake Among Stunting*

- Childrean In South Lampung, Lampung.* 135.
<https://doi.org/10.26911/the7thicph-FP.02.21>
- Anwar, F., Briawan, D., Rahayu, W. P., Sumiati, Purwaningsih, S., Santoso, J., & Astawan, M. (2018). *Pangan dan Gizi untuk Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat*.
- Aprilina, H. D., Nurkhasanah, S., & Hisbulloh, L. (2021). Mother's nutritional knowledge and behavior to stunting prevalence among children under two years old: case-control. *Bali Medical Journal*, 10(3), 1211–1215.
<https://doi.org/10.15562/bmj.v10i3.2868>
- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. In *Maternal and Child Nutrition* (Vol. 14, Issue 4). Blackwell Publishing Ltd.
<https://doi.org/10.1111/mcn.12617>
- Davidson, C Scott-Lang, & M Watson. (2019). *G645(P) CHILDREN'S HEALTH, FOR LIFE – GIVING PARENTS KNOWLEDGE AND CONFIDENCE TO MANAGE THEIR INFANTS HEALTH.* A261.1-A261.
<https://doi.org/10.1136/archdischild-2019-rcpch.624>
- Hossain, M., Choudhury, N., Abdullah, K. A. B., Mondal, P., Jackson, A. A., Walson, J., & Ahmed, T. (2017). Evidence-based approaches to childhood stunting in low and middle income countries: A systematic review. *Archives of Disease in Childhood*, 102(10), 903–909.
<https://doi.org/10.1136/archdischild-2016-311050>
- Kemendes, R. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2018 [Indonesia Health Statistic 2018]*.
- Kiling-Bunga, B. N., Margiani, K., & Kiling, I. Y. (2020). Parenting Research in Indonesia: What We Have Done So Far. *Buletin Psikologi*, 28(1), 59.
<https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.51578>
- Margatot, D. I., & Huriah, T. (2021). The effectiveness of women empowerment in preventing stunting in children aged 6-59 months. *Bali Medical Journal*, 10(3Special issue), 1230–1234. <https://doi.org/10.15562/bmj.v10i3.2852>
- Martinez, S., Johannsen, J., Gertner, G., Franco, J., Exposito, A. B. P., Bartolini, R. M., Condori, I., Ayllon, J. F., Llanque, R., Alvarado, N., Lunstedt, C., Ferrufino, C., Reinaga, T., Chumacero, M., Foronda, C., Albarracin, S., & Aguilar, A. M. (2018). Effects of a home-based participatory play intervention on infant and young child nutrition: A randomised evaluation among low-income households in El Alto, Bolivia. *BMJ Global Health*, 3(3).
<https://doi.org/10.1136/bmjgh-2017-000687>
- Perpres. (2013). Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2013 Tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif. *Integration of Climate Protection and Cultural Heritage: Aspects in Policy and Development Plans. Free and Hanseatic City of Hamburg*.
- Pitchik, H. O., Tofail, F., Rahman, M., Akter, F., Sultana, J., Shoab, A. K., Huda, T. M. N., Jahir, T., Amin, M. R., Hossain, M. K., Das, J. B., Chung, E. O., Byrd, K. A., Yeasmin, F., Kwong, L. H., Forsyth, J. E., Mridha, M. K., Winch, P. J., Luby, S. P., & Fernald, L. C. H. (2021). A holistic approach to promoting early child development: A cluster randomised trial of a group-

- based, multicomponent intervention in rural Bangladesh. *BMJ Global Health*, 6(3). <https://doi.org/10.1136/bmjgh-2020-004307>
- Rohmawati, W., Woro Kasmini, O., Hary Cahyati, W., & Karya Husada Semarang, S. (2019). The Effect of Knowledge and Parenting on Stunting of Toddlers in Muna Barat, South East Sulawesi. *Public Health Perspectives Journal*, 4(3), 224–231. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/phpj>
- Scott, M., Malde, B., King, C., Phiri, T., Chapota, H., Kainja, E., Banda, F., & Vera-Hernandez, M. (2018). Family networks and infant health promotion: A mixed-methods evaluation from a cluster randomised controlled trial in rural Malawi. *BMJ Open*, 8(6). <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2017-019380>
- Siswati, T., Iskandar, S., Pramestuti, N., Raharjo, J., Rialihanto, M. P., Rubaya, A. K., & Wiratama, B. S. (2022). Effect of a Short Course on Improving the Cadres' Knowledge in the Context of Reducing Stunting through Home Visits in Yogyakarta, Indonesia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(16). <https://doi.org/10.3390/ijerph19169843>
- Svefors, P., Sysoev, O., Ekstrom, E. C., Persson, L. A., Arifeen, S. E., Naved, R. T., Rahman, A., Khan, A. I., & Selling, K. (2019). Relative importance of prenatal and postnatal determinants of stunting: Data mining approaches to the MINIMat cohort, Bangladesh. *BMJ Open*, 9(8). <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2018-025154>
- The importance of parenting in child health.* (n.d.). www.bmj.com
- Ulfsdotter, M., Enebrink, P., & Lindberg, L. (2014). Effectiveness of a universal health-promoting parenting program: A randomized waitlistcontrolled trial of All Children in Focus. *BMC Public Health*, 14(1). <https://doi.org/10.1186/1471-2458-14-1083>